



Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Tuti Hayati¹, Arif Nursihah², Isyfi Nur Silviani³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

Email: thayati18@gmail.com¹, arifnursihah@uinsgd.ac.id², isyfins@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media *busy book* pada kelas eksperimen; (2) kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media kartu angka pada kelas kontrol; dan (3) perbedaan kemampuan berhitung anak terhadap penggunaan media *busy book* dan media kartu angka. Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen ini adalah *Nonequivalent Control Group Desain* dimana desain ini merupakan uji perbandingan antara *pretest* dan *posttest* antara dua kelompok, dimana pemilihan kelompok dipilih secara acak. Sebagai tahap pengamatan awal terlebih dahulu dilaksanakan tes awal (*pretest*), lalu diberikan tindakan atau perlakuan (*treatment*) menggunakan media *busy book*, kemudian ditutup dengan tes akhir (*posttest*). Analisis data dilakukan terlebih dahulu dengan uji instrumental yaitu validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan dengan uji parsial item per indikator, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak kelompok eksperimen dengan penerapan media pembelajaran *busy book* saat *pretest* berada pada kategori cukup, sedangkan saat *posttest* berada pada nilai sangat baik. Kemampuan berhitung anak kelompok kontrol menggunakan kartu angka pada saat tes awal berada pada kategori cukup, sedangkan pada saat tes akhir berada pada kategori baik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan *busy book* memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan kartu angka pada kelas kontrol.

Kata kunci: Media *busy book*, Kemampuan berhitung, Anak usia dini

Abstract

The aims of this study were to determine: (1) children's numeracy skills through the use of busy book media in the experimental class; (2) children's numeracy skills through the use of number cards in the control class; and (3) differences in children's numeracy skills on the use of busy book media and number card media. The research method used is through a quantitative approach with a quasi-experimental method. The design used in this quasi-experimental study is the Nonequivalent Control Group Design where this design is a comparison test between pretest and posttest between two groups, where the selection of groups is chosen randomly. As an initial observation stage, an initial test (pretest) was first carried out, then an action or treatment (treatment) was given using the busy book media, then closed with a final test (posttest). Data analysis was carried out first with an instrumental test, namely validity and reliability, then carried out with a partial item per indicator test, normality test, homogeneity test, and t test. Based on the results of this study, it can be concluded that the numeracy ability of the experimental group children with the application of busy book learning media during the pretest was in the sufficient category, while the posttest was in the very good category. The control group's numeracy skills using number cards during the initial test were in the sufficient category, while at the final test they were in the good category. The results of hypothesis testing indicate that the experimental group using the busy book has a significant effect compared to the number cards in the control class.

Keywords: busy book media, numeracy skills, early childhood

Pendahuluan

Pendidikan dinilai sebagai sebuah upaya pemberdayaan seseorang agar mampu mencukupi keperluan pertumbuhan, tuntutan sosial, kultural, serta religius di dalam lingkungan kehidupannya. Pengertian pendidikan ini menerapkan bahwa upaya apapun yang dilakukan dalam konteks pendidikan, sebaiknya terfokus pada fasilitas proses perkembangan individu sesuai dengan nilai agama dan kehidupan yang dianut (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, 2007: 95). Pendidikan formal, nonformal, dan informal merupakan tipe-tipe di jalur pendidikan. Adapun Pendidikan Anak Usia Dini bisa dilaksanakan lewat jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Sejalan dengan pandangan di atas, menurut UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini atau yang kemudian disingkat PAUD adalah usaha pembinaan yang diberikan pada anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diartikan sebagai upaya pendidik untuk menyediakan berbagai fasilitas perkembangan dan pembelajaran anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun dengan memberikan pengetahuan, pengalaman dan stimulasi yang sifatnya menumbuhkan, terintegrasi, serta utuh maka anak bisa tumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal berdasarkan nilai-nilai agama dan kehidupan yang diikutinya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, 2007: 95). Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan ada delapan standar PAUD yaitu STPPA, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Oleh sebab itu, pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang menjadi acuannya adalah STPPA. STPPA adalah standar yang berhubungan dengan kemampuan yang diperoleh anak dalam semua aspek perkembangan dan pertumbuhan yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. STPPA adalah pedoman yang digunakan pada pengembangan kurikulum PAUD (Sudirman I. N., 2021, p. 184).

Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan dan distimulasi di TK/RA yaitu aspek kognitif. Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang sangat berarti bagi anak. Kognitif merupakan sebuah upaya berpikir khususnya kemampuan seseorang untuk mengkaitkan, mengevaluasi, dan merefleksikan suatu kejadian. Proses kognitif ditandai dengan seseorang memiliki minat khususnya terhadap gagasan dan belajar yang berhubungan terhadap tingkat kecerdasan (inteligensi). Pada dasarnya, perkembangan kognitif bertujuan agar anak dapat mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan menggunakan panca inderanya. Dengan demikian, dengan ilmu yang diperolehnya, anak akan dapat melanjutkan hidup dan menjadi manusia seutuhnya dengan haknya sendiri untuk menjadi orang yang berdaya, apapun di dunia ini untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain. Proses kognitif mencakup aspek yang berbeda, seperti persepsi, memori, berpikir, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Menurut Piaget, anak usia 5-6 tahun adalah praoperasional. Pada usia ini, anak dapat memanipulasi objek simbolik, termasuk kata-kata, yang merupakan ciri penting pada tahap ini (Daud, Siswanti, & Jalal, 2021, hlm. 60).

Pengembangan kognitif anak usia dini dikembangkan dalam pengembangan auditori, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains. Pada pengembangan aritmatika anak usia dini diarahkan dalam berkemampuan matematika. Orang tua harus mempertimbangkan beberapa hal dalam

mengenalkan matematika kepada anak, khususnya dalam usia prasekolah yaitu: 1) Matematika bukan hanya tentang berhitung, 2) Matematika bukan sesuatu yang abstrak serta menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan, 3) Agar anak menyukai matematika sejak dini, orang tua jangan takut pada matematika, 4) Bermain sambil belajar (Khadijah, 2016).

Pengembangan konsep dasar matematika merupakan suatu kemampuan yang ditujukan untuk menguasai konsep matematika atau aritmatika terlebih dahulu. Pengembangan keterampilan meliputi: a) mengenal atau menghitung barisan bilangan, b) menghitung benda, c) mengenal himpunan menggunakan nilai bilangan yang berbeda, d) memberikan nilai bilangan pada suatu himpunan bilangan d e) melakukan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian menggunakan konsep konkrit dengan konsep abstrak, f) menghubungkan konsep bilangan dengan simbol numerik, g) menggunakan konsep waktu, misalnya hari ini h) mengeja waktu dalam jam, i) menyusun 5-10 benda dalam urutan tinggi dan ukuran, j) melibatkan penjumlahan dan pengurangan (Susanto, 2011, p. 62).

Kemampuan berhitung pada anak usia dini dalam kenyataannya belum seluruhnya mencapai standar pencapaian anak sesuai dengan usianya. Hal ini terjadi di beberapa RA, salah satunya yaitu di RA At-Taqwa. Setelah melakukan pengamatan di Kelompok B RA At-Taqwa Cicalengka Bandung, terlihat bahwa masih ada anak yang belum berkembang menurut tingkat capaian perkembangannya. Beberapa anak belum dapat menyebutkan dan menunjukkan angka 1-10. Ketika anak diminta memakai bilangan untuk berhitung dan mencocokkan bilangan dengan simbol bilangan anak mengalami kesulitan. Media yang digunakan dalam pembelajaran berhitung di RA At-Taqwa adalah kartu angka. Penggunaan kartu angka dengan pola monoton menyebabkan anak sulit memahami materi. Hal ini berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berhitung anak.

Kemudian bisa dilakukan identifikasi dari pernyataan diatas mengenai berbagai permasalahan dalam kemampuan berhitung anak di RA At-TAQWA di antaranya yaitu: 1) kemampuan berhitung anak masih ada yang kurang berkembang menurut tingkat capaian perkembangannya; dan 2) dibutuhkan pembelajaran yang bisa menarik minat dan semangat anak.

Maka, guru harus melakukan perubahan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak khususnya di RA At-Taqwa Cicalengka Bandung yaitu dengan memakai media yang menarik. Salah satu media yang dipakai yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *busy book*. *Busy book* dipilih karena dianggap dapat melatih berbagai perkembangan anak seperti aspek

kognitif, motorik halus, dan bahasa. *Busy book* adalah media pembelajaran interaktif yang terbuat dari kain flannel dan berbentuk buku berwarna cerah berisi kegiatan-kegiatan sederhana yang menyenangkan yang dapat menstimulasi motorik halus dan kemampuan kognitif anak, contohnya mengikat simpul, mengklasifikasikan warna atau bentuk dan menjahit (Mufliharsi R. , 2017, hal. 150).

Sehingga, atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengkaji penggunaan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif *busy book* dan memperhatikan perbedaannya dengan media kartu angka yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini" (Kuasi Eksperimen di Kelompok B RA At-Taqwa Cicalengka Bandung).

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dimana desain ini merupakan uji perbandingan antara *pretest* dan *posttest* antara dua kelompok, dimana pemilihan kelompok dipilih secara acak. Sebagai tahap pengamatan awal terlebih dahulu dilaksanakan tes awal (*pretest*), lalu diberikan tindakan atau perlakuan (*treatment*) menggunakan media *busy book*, kemudian ditutup dengan tes akhir (*posttest*). Proses analisis data terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yaitu validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji parsial item per indikator, uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

Hasil dan Diskusi

Kemampuan berhitung anak dengan diterapkannya media *busy book* pada kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* kemampuan awal kemampuan berhitung anak memiliki nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 60. Data yang dihasilkan dari *pretest* ini berdistribusi normal dan homogen. Dengan nilai rata-rata *pretest* ini sebesar 69,5 dan berada pada rentang 60 - 69 termasuk dalam kategori cukup. Artinya kemampuan berhitung anak pada kelompok eksperimen kelas B RA At-Taqwa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung ini masih perlu ditingkatkan dengan metode lain. Setelah mendapat perlakuan dan mengikuti tes, skor tertinggi 92 dan skor terendah 74. Dengan nilai rata-rata 83,5 dan berkisar antara

80 sampai 100, ini termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, penggunaan *busy book* dapat dijadikan sebagai sarana alternatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, baik untuk RA At-Taqwa Cicalengka Bandung maupun lembaga sekolah lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hasririn (2021: 55) bahwa pembelajaran menggunakan *busy book* dilakukan melalui bermain, secara tidak langsung anak akan membangun konsep berhitung dengan mengenal angka 1-10 dan mencocokkan angka dengan simbol angka. Anak menyukai apa pun yang menarik perhatiannya serta media baru yang menyenangkan dan bermakna untuk dimainkan. Dengan adanya *busy book* diharapkan dapat mempengaruhi minat anak dalam belajar berhitung dan mencocokkan angka dengan lambang bilangannya.

Kemampuan berhitung anak dengan diterapkannya media kartu angka pada kelompok kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* kemampuan awal kemampuan berhitung anak memiliki nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 54. Data yang dihasilkan dari *pretest* ini berdistribusi normal dan homogen. Dengan nilai rata-rata *pretest* ini sebesar 65,5 dan berada pada rentang 60 – 69 termasuk dalam kategori cukup. Setelah diberikan *treatment* dan dilakukan *posttest* mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 60. Dengan nilai rata-rata 70,33 dan berada pada rentang 70 – 79 berada pada kategori baik.

Media kartu angka yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di RA At-Taqwa belum dapat mengoptimalkan kemampuan berhitung anak. Menurut Zaman dan Eliyawati (2010) bahwa pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan guna optimalisasi kualitas pembelajaran. Salah satunya yaitu kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Kegiatan pengembangan ini terutama berkaitan dengan proses pembuatan media yang dilakukan secara sistematis mulai dari tahap konsepsi/desain, produksi media hingga evaluasi. Langkah-langkah ini harus diselesaikan sesuai prosedur agar media yang dihasilkan memenuhi kualitas yang diharapkan.

Pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan berhitung anak usia dini

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berhitung anak, antara anak yang belajar dengan *busy book* (kelas eksperimen) dan anak yang belajar dengan kartu angka (kelas kontrol) di kelompok B RA At-Taqwa Cicalengka Bandung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai

$t_{hitung} = 3,56$ sedangkan pada $t_{tabel} = 2,228$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat diinterpretasikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berhitung anak antara menggunakan media *busy book* dan media kartu angka.

Busy book yang dibuat ini bertujuan untuk menjadi inovasi baru dalam memberikan stimulus bagi perkembangan kemampuan berhitung anak yaitu belajar sambil bermain. Hal ini diperkuat oleh Yociyano (2018) bahwa media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak agar anak dapat menikmati bermain dan belajar tanpa menyadari bahwa anak telah mempelajari sesuatu. Perkembangan berhitung anak perlu dioptimalkan dengan berbagai media yang menarik dan bervariasi.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data mengenai kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media *busy book* di Kelompok B RA At-Taqwa Cicalengka Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung anak pada kelas eksperimen dengan penerapan *busy book* memiliki nilai rata-rata tes awal 69,5. Nilai ini termasuk dalam skala 60 sampai 69 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil setelah pengujian tes akhir diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,5. Nilai ini berada pada skala 80 sampai 100 dengan interpretasi yang sangat baik.
2. Kemampuan berhitung anak pada kelas kontrol dengan penerapan kartu angka memiliki nilai rata-rata tes awal 65,5. Nilai ini termasuk dalam skala 60 sampai 69 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil setelah pengujian tes akhir diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,33. Nilai ini berada pada skala 70 sampai 79 dengan interpretasi baik.
3. Hasil pengujian data statistik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berhitung anak yang signifikan antara penggunaan media *busy book* dan penggunaan kartu angka. Berdasarkan uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,56 dan t_{tabel} berada pada taraf signifikansi 5 dengan db 10 sebesar 2,228. Dengan demikian, $t_{hitung} = 3,56$ $t_{tabel} = 2,228$ dan dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat perbedaan kemampuan berhitung anak yang signifikan antara penggunaan *busy book* dan kartu angka di kelompok B RA At-Taqwa Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Daftar Pustaka

- Daud, M., Siswanti, D. N., & Jalal, N. M. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Hasririn. (2021). Pengembangan Media Busy Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak di RA Al-Misbah Koto dan Tuo Barulak Kec. Tanjung Baru Kab. Tanah Datar. 55.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK. *Metamorfosa*, 5.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014. (n.d.).
- Sudirman, I. N. (2021). *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bali: Nilacakra.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- UPI, T. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT. Imperial Bhakti Utama.
- Yociyano. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Busy Book pada Anak Playgroup di TK Telkom Baturaja Ogan Komering Ulu. *Universitas Sriwijaya*.
- Zaman, B., & Eliyawati, C. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.